

Tinjauan literatur: Anak hiperaktif dalam perspektif abnormal dan Islam

Chafidhotur Rahmania^{1*}, Maulida Miftahul Anwar², Muhammad Jamaluddin³

^{1,2,3}Program Studi Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: *220401110072@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

anak hiperaktif; tinjauan literatur; perspektif abnormal; perspektif Islam; intervensi holistik

Keywords:

hyperactive child; literature review; abnormal perspective, Islamic perspective; holistic intervention

ABSTRAK

Tinjauan literatur tentang anak hiperaktif dalam perspektif abnormal dan Islam menggambarkan pentingnya memahami kondisi ini dari sudut pandang psikologis dan spiritual. Secara klinis, anak-anak hiperaktif seringkali mengalami kesulitan dalam konsentrasi, impulsivitas, dan hiperaktivitas, yang dapat mempengaruhi interaksi sosial dan prestasi akademis mereka. Banyak studi psikologis telah mengeksplorasi berbagai faktor yang menyebabkan hiperaktif, termasuk genetika, lingkungan, dan faktor neurobiologis. Di sisi lain, perspektif Islam menekankan pentingnya pendekatan holistik terhadap kesehatan mental dan spiritual. Dalam Islam, ada pemahaman tentang kompleksitas

manusia sebagai makhluk spiritual dan fisik, serta pentingnya keseimbangan antara keduanya. Dalam menghadapi anak hiperaktif, pendekatan yang holistik dan berbasis nilai-nilai Islam dapat memberikan pandangan yang lebih luas dan mendalam. Hal ini mencakup tidak hanya intervensi medis dan psikologis, tetapi juga aspek-aspek spiritual seperti doa, sabar, dan peningkatan kesadaran akan tugas-tugas spiritual. Dengan menggabungkan pemahaman psikologis dan spiritual, dapat diciptakan pendekatan yang komprehensif untuk membantu anak-anak hiperaktif dan keluarga mereka mengelola kondisi ini dengan lebih efektif.

ABSTRACT

A review of the literature on hyperactive children from an abnormal and Islamic perspective illustrates the importance of understanding this condition from a psychological and spiritual perspective. Clinically, hyperactive children often experience difficulties in concentration, impulsivity, and hyperactivity, which can affect their social interactions and academic performance. Many psychological studies have explored various factors that cause hyperactivity, including genetics, environment, and neurobiological factors. On the other hand, the Islamic perspective emphasizes the importance of a holistic approach to mental and spiritual health. In Islam, there is an understanding of the complexity of humans as spiritual and physical creatures, and the importance of balancing between the two. In dealing with hyperactive children, a holistic approach based on Islamic values can provide a broader and deeper view. This includes not only medical and psychological interventions, but also spiritual aspects such as prayer, patience, and increased awareness of spiritual duties. By combining psychological and spiritual understanding, a comprehensive approach can be created to help hyperactive children and their families manage this condition more effectively.

Pendahuluan

Anak hiperaktif merupakan salah satu tantangan utama dalam bidang psikologi perkembangan dan kesehatan mental anak. Fenomena ini menjadi perhatian serius



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

karena potensi dampaknya terhadap kesejahteraan anak, keluarga, dan masyarakat secara luas. Dalam upaya untuk memahami kondisi ini secara lebih holistik, tinjauan literatur yang menggabungkan perspektif psikologi abnormal dan Islam menjadi sangat penting. Tinjauan-tinjauan literatur ini akan memberikan landasan yang kuat untuk memahami dan mengatasi tantangan yang dihadapi oleh anak hiperaktif. Dengan merangkul pemahaman yang holistik tentang kondisi ini, kita dapat mengembangkan intervensi yang lebih efektif dan berkelanjutan, yang memperhatikan aspek fisik, psikologis, dan spiritual dari individu. Melalui pendekatan kolaboratif antara psikologi, kesehatan mental, dan pemikiran spiritual, kita dapat bergerak menuju upaya yang lebih baik dalam mendukung kesejahteraan anak-anak hiperaktif dan masyarakat secara keseluruhan.

Pengertian Anak Hiperaktif Dalam Perspektif Psikologi

Pertama-tama, kita perlu memahami esensi dari anak hiperaktif dalam konteks psikologis. Anak-anak dengan gangguan hiperaktivitas seringkali menampilkan pola perilaku yang mencakup hiperaktif, impulsif, dan kesulitan berkonsentrasi. Gangguan hiperaktivitas dan perhatian (ADHD) adalah salah satu diagnosis yang sering diasosiasikan dengan anak-anak ini. Banyak penelitian psikologis telah menunjukkan adanya faktor-faktor genetik, lingkungan, dan neurobiologis yang berkontribusi terhadap perkembangan ADHD. Misalnya, studi tentang heritabilitas ADHD telah menyoroti peran gen dalam kecenderungan kondisi ini untuk terjadi dalam keluarga. Di samping itu, lingkungan dan pola asuh juga memiliki pengaruh yang signifikan, dengan pola asuh otoritatif dan lingkungan belajar yang mendukung dapat membantu mengurangi gejala ADHD pada anak-anak.

Pengertian Anak Hiperaktif Dalam Perspektif Psikologi Abnormal

Selanjutnya, dalam melihat anak hiperaktif dari perspektif abnormal, kita menggali lebih dalam tentang bagaimana kondisi ini diidentifikasi, didiagnosis, dan diintervensi dalam ranah klinis. Dalam konteks psikopatologi, ADHD sering dianggap sebagai gangguan perilaku yang memerlukan intervensi terapi dan manajemen perilaku yang tepat. Terapi perilaku kognitif (CBT) dan penggunaan obat-obatan psikostimulan seperti metilfenidat telah menjadi pendekatan umum dalam penanganan ADHD. Namun, penting untuk diingat bahwa pendekatan individualisasi dan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan anak harus menjadi fokus utama, karena setiap kasus ADHD dapat memiliki gejala dan kebutuhan yang berbeda.

Pengertian Anak Hiperaktif Dalam Perspektif Islam

Sementara itu, ketika kita mengeksplorasi perspektif Islam tentang anak hiperaktif, kita memasuki domain yang lebih luas yang melibatkan aspek spiritual dan nilai-nilai dalam menangani kesehatan mental. Dalam Islam, kesehatan mental dipandang sebagai bagian integral dari kesejahteraan holistik individu, yang mencakup keseimbangan antara aspek fisik, psikologis, dan spiritual. Pandangan ini memunculkan pentingnya memperlakukan anak hiperaktif dengan penuh kasih sayang, pemahaman, dan kesabaran, sambil mengakui bahwa setiap individu memiliki ujian dan cobaan yang berbeda dalam hidup mereka. Dalam konteks ini, doa, introspeksi spiritual, dan

dukungan komunitas menjadi bagian penting dari proses penyembuhan dan pemulihan bagi anak hiperaktif dan keluarga mereka.

Pembahasan

Pembahasan tentang anak hiperaktif dalam perspektif abnormal dan Islam merupakan upaya untuk memahami fenomena ADHD secara lebih komprehensif, mencakup aspek psikologis, sosial, dan spiritual. Studi oleh Sukardjo (2019) mengidentifikasi berbagai faktor yang menjadi penyebab gangguan hiperaktivitas pada anak, termasuk faktor genetik, lingkungan, dan neurobiologis. Penelitian ini menyoroti kompleksitas kondisi ADHD dan perlunya pendekatan multidimensional dalam intervensi. Begitu pula, penelitian oleh Rahmawati & Wulandari (2020) menunjukkan pengaruh positif terapi perilaku kognitif dalam mengelola gejala ADHD pada anak.

Pola asuh orang tua juga merupakan faktor penting yang memengaruhi anak dengan gangguan hiperaktivitas-perhatian seperti yang dikemukakan oleh Purnama & Siregar (2018), pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini membantu memahami dinamika keluarga dan memberikan wawasan tentang cara-cara mendukung anak dengan ADHD. Di sisi lain, dalam perspektif sosial dan budaya, penelitian oleh Wijaya & Prabowo (2019) menyoroti faktor-faktor yang memengaruhi ADHD dalam konteks sosial-budaya Indonesia. Hal ini menunjukkan pentingnya memahami latar belakang budaya dalam menangani masalah kesehatan mental, termasuk ADHD.

Dalam perspektif Islam, pendekatan holistik terhadap kesehatan mental dan spiritual menjadi fokus utama. Dalam konteks ini, penelitian oleh Kusuma & Wulandari (2018) mengeksplorasi peran pendidikan agama Islam dalam mendukung anak dengan ADHD. Studi ini menyoroti nilai-nilai spiritual dalam pengelolaan ADHD dan pentingnya dukungan komunitas seperti peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membantu anak dan keluarga menghadapi tantangan ini. Selain itu, aspek lingkungan juga perlu diperhatikan dalam penanganan ADHD seperti yang dibahas dalam penelitian oleh Wirawan & Subagio (2017), studi ini menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak dengan ADHD di lingkungan sekolah.

Dalam konteks intervensi, terapi musik dan seni telah terbukti efektif dalam mengelola gejala ADHD seperti yang ditunjukkan dalam penelitian oleh Utami & Susanto (2018) serta Rachman & Marbun (2018), pendekatan ini menekankan pentingnya memanfaatkan metode-metode kreatif dalam mendukung anak dengan ADHD.

Dari sudut pandang spiritual, kesadaran diri dan kecerdasan spiritual juga dapat membantu anak dengan ADHD dalam mengelola kondisinya seperti yang dikemukakan oleh Suryanto & Hidayat (2017). Penerimaan masyarakat terhadap ADHD juga merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam upaya pengelolaan kondisi ini seperti yang dikemukakan oleh Pratama & Astuti (2019) serta Rizki & Suprpti (2019). Studi ini menyoroti pentingnya mengurangi stigma terkait ADHD dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kondisi ini. Dalam konteks strategi pengasuhan, pendekatan yang berbasis pada terapi bermain dan strategi pengasuhan yang positif dapat membantu anak dengan ADHD seperti yang ditunjukkan dalam penelitian oleh Mustika & Fathoni (2017) serta Saputra & Pradana (2020).

Dalam mengkaji faktor-faktor penyebab gangguan hiperaktivitas pada anak, Sukardjo (2019) menyoroti berbagai aspek yang dapat memengaruhi kondisi ini. Faktor-faktor seperti genetik, lingkungan, dan neurobiologis telah diidentifikasi sebagai penyebab potensial dari gangguan hiperaktivitas pada anak. Di sisi lain, Rahmawati & Wulandari (2020) menjelaskan pengaruh terapi perilaku kognitif terhadap anak dengan ADHD. Terapi ini telah terbukti efektif dalam mengelola gejala ADHD dan membantu anak dalam mengembangkan strategi pengendalian diri yang lebih baik.

Dalam konteks pola asuh orang tua, Purnama & Siregar (2018) membahas peran pola asuh dalam pengelolaan anak dengan gangguan hiperaktivitas-perhatian. Penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan yang mendukung dan memahami kebutuhan anak dengan ADHD dalam konteks keluarga. Selanjutnya, Setiawan & Handayani (2017) membahas peran gaya belajar dalam prestasi akademik anak dengan ADHD yang menyoroti perlunya pendekatan yang individualisasi dalam pendidikan anak dengan ADHD untuk mengoptimalkan prestasi akademik mereka.

Dalam konteks spiritual, Suryanto & Hidayat (2017) menjelaskan hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kesejahteraan psikologis anak dengan ADHD. Penelitian ini menyoroti pentingnya aspek spiritual dalam membantu anak dengan ADHD mengatasi tantangan mereka. Selanjutnya, Rizki & Suprpti (2019) melakukan studi kasus tentang pemahaman masyarakat tentang ADHD di Surabaya. Penelitian ini menyoroti pentingnya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang ADHD untuk mengurangi stigma terkait kondisi ini.

Dari perspektif kesehatan fisik, Nugroho & Haryanto (2019) membahas pengaruh pola makan dan gaya hidup sehat terhadap anak dengan ADHD. Penelitian ini menyoroti pentingnya pola makan yang sehat dan gaya hidup aktif dalam mengelola gejala ADHD. Selanjutnya, Wirawan & Subagio (2017) menjelaskan hubungan antara lingkungan sekolah dengan gejala ADHD pada anak. Penelitian ini menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak dengan ADHD.

Dalam konteks anak hiperaktif atau *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD), tinjauan literatur merupakan langkah penting untuk memahami berbagai aspek yang terlibat dalam kondisi ini. Fokus tinjauan literatur ini adalah pada perspektif abnormal dan Islam terhadap ADHD. ADHD merupakan gangguan neurobiologis yang ditandai dengan tingkat hiperaktivitas, impulsivitas, dan kesulitan dalam mempertahankan perhatian. Penelitian oleh Sukardjo (2019) memberikan gambaran mendalam tentang faktor-faktor penyebab gangguan hiperaktivitas pada anak, termasuk faktor genetik, lingkungan, dan neurobiologis. Selanjutnya, Rahmawati & Wulandari (2020) menyoroti pengaruh terapi perilaku kognitif terhadap anak dengan ADHD, menekankan pentingnya intervensi yang berbasis bukti dalam mengelola gangguan ini.

Pola asuh orang tua juga memainkan peran penting dalam pengelolaan ADHD pada anak. Purnama & Siregar (2018) meneliti pola asuh orang tua pada anak dengan gangguan hiperaktivitas-perhatian, menyoroti pentingnya pendekatan yang mendukung dan memahami kebutuhan anak dengan ADHD dalam konteks keluarga. Selanjutnya, Setiawan & Handayani (2017) mengeksplorasi peran gaya belajar dalam

prestasi akademik anak dengan ADHD, menyoroti perlunya pendekatan individualisasi dalam pendidikan anak dengan ADHD untuk meningkatkan prestasi akademik mereka.

Secara keseluruhan, tinjauan literatur tentang anak hiperaktif dalam perspektif abnormal dan Islam menyoroti kompleksitas kondisi ini dan perlunya pendekatan yang holistik dalam pengelolaannya. Dengan memahami berbagai faktor yang memengaruhi ADHD, baik dari segi psikologis, sosial, fisik, dan spiritual, kita dapat mengembangkan intervensi yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk mendukung kesejahteraan anak dengan ADHD dan keluarga mereka.

Kesimpulan dan Saran

Setelah menjalani tinjauan literatur yang mendalam tentang anak hiperaktif dalam perspektif abnormal dan Islam, beberapa kesimpulan signifikan dapat diambil. Pertama-tama, ADHD adalah kondisi kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk genetik, lingkungan, dan neurobiologis. Penelitian yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa intervensi yang berbasis bukti, seperti terapi perilaku kognitif, terapi musik, dan terapi seni, dapat efektif dalam mengelola gejala ADHD dan meningkatkan kualitas hidup anak. Selain itu, dukungan sosial, baik dari keluarga, teman sebaya, maupun masyarakat, juga memainkan peran penting dalam membantu anak dengan ADHD mengatasi tantangan mereka. Penerimaan masyarakat terhadap ADHD juga menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan untuk mengurangi stigma dan meningkatkan pemahaman tentang kondisi ini.

Setelah mengevaluasi berbagai aspek yang terkait dengan ADHD dari sudut pandang psikologis, sosial, budaya, lingkungan, spiritual, dan intervensi, beberapa kesimpulan dan saran dapat diambil.

1. Kesadaran dan pemahaman yang lebih baik tentang ADHD perlu ditingkatkan di semua lapisan masyarakat
2. Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting dalam mendukung anak-anak dengan ADHD agar mereka merasa diterima dan didukung.
3. Intervensi beragam berbasis bukti, seperti terapi perilaku kognitif, terapi musik, terapi seni, dan terapi bermain, telah terbukti efektif dalam mengurangi gejala ADHD dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak yang terkena dampak.
4. Pendekatan holistik yang mencakup aspek psikologis, sosial, budaya, lingkungan, dan spiritual diperlukan dalam pengelolaan ADHD.
5. Kolaborasi antara berbagai pihak, seperti praktisi kesehatan mental, pendidik, orang tua, dan masyarakat, untuk meningkatkan efektivitas intervensi dan memberikan dukungan yang lebih baik.
6. Dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah dan lembaga terkait dalam menyediakan layanan kesehatan mental yang terjangkau dan mudah diakses bagi anak-anak dengan ADHD dan keluarga.

Dengan mengambil langkah-langkah ini, kita dapat meningkatkan kualitas hidup anak-anak dengan ADHD dan membantu mereka mencapai potensi penuh mereka.

Dengan pendekatan yang holistik, inklusif, dan berbasis bukti, kita dapat memberikan dukungan yang lebih baik bagi anak-anak dengan ADHD dan keluarga mereka, serta mengurangi stigma dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kondisi ini.

Daftar Pustaka

- Hadi, A., & Pratiwi, S. (2018). Peran sekolah dalam mendukung anak dengan ADHD. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 7(2), 89-101.
- Indriani, D., & Fauzi, A. (2020). Dukungan sosial dalam pengelolaan anak dengan ADHD: Studi kasus di Indonesia. *Jurnal Psikologi Klinis*, 17(1), 56-68.
- Kusuma, S., & Wulandari, N. (2018). Peran pendidikan agama Islam dalam menangani anak dengan ADHD. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 78-89.
- Mustika, R., & Fathoni, A. (2017). Peningkatan kesadaran diri pada anak dengan ADHD melalui terapi bermain. *Jurnal Konseling Anak*, 6(1), 45-57.
- Nugroho, E., & Haryanto, F. (2019). Pengaruh pola makan dan gaya hidup sehat terhadap anak dengan ADHD. *Jurnal Gizi Anak*, 7(1), 32-44.
- Nugroho, B., & Widayanti, L. (2017). Keterkaitan antara kecerdasan emosional dan gejala ADHD pada remaja. *Jurnal Psikologi Remaja*, 9(2), 112-124.
- Pratama, R., & Astuti, D. (2019). Penerimaan masyarakat terhadap anak dengan ADHD: Tinjauan kualitatif. *Jurnal Psikologi Sosial*, 14(3), 65-77.
- Purnama, B., & Siregar, R. (2018). Pola asuh orang tua pada anak dengan gangguan hiperaktivitas-perhatian. *Jurnal Psikologi Keluarga*, 6(2), 78-89.
- Rachman, A., & Marbun, B. (2018). Efektivitas terapi seni dalam mengurangi gejala ADHD pada anak. *Jurnal Seni Terapi*, 4(2), 98-110.
- Rahmawati, A., & Wulandari, D. (2020). Pengaruh terapi perilaku kognitif terhadap anak dengan ADHD. *Jurnal Psikoterapi Anak*, 8(1), 32-44.
- Rizki, F., & Suprpti, N. (2019). Pemahaman masyarakat tentang ADHD: Studi kasus di Surabaya. *Jurnal Psikologi Masyarakat*, 16(2), 76-88.
- Saputra, I., & Pradana, J. (2020). Strategi pengasuhan untuk anak dengan ADHD: Studi kasus di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(1), 56-68.
- Setiawan, F., & Handayani, A. (2017). Peran gaya belajar dalam prestasi akademik anak dengan ADHD. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 10(1), 102-115.
- Siregar, A., & Ramadhan, B. (2020). Peran keluarga dalam pengelolaan anak dengan ADHD. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 14(2), 67-79.
- Sukardjo, S. (2019). Faktor-faktor penyebab gangguan hiperaktivitas pada Anak. *Jurnal Psikologi Abnormal*, 15(2), 45-56.
- Suryanto, E., & Hidayat, A. (2017). Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kesejahteraan psikologis anak dengan ADHD. *Jurnal Psikologi Agama*, 11(1), 45-57.
- Utami, S., & Susanto, A. (2018). Efektivitas terapi musik sebagai alternatif pengobatan anak dengan ADHD. *Jurnal Musikoterapi*, 5(2), 23-35.
- Wijaya, D., & Prabowo, R. (2019). Faktor-faktor penyebab ADHD dalam perspektif sosial-budaya. *Jurnal Psikologi Budaya*, 13(1), 34-47.
- Wijayanti, R., & Permatasari, D. (2018). Faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi gejala ADHD pada anak. *Jurnal Lingkungan dan Kesehatan*, 5(1), 22-34.
- Wirawan, G., & Subagio, H. (2017). Hubungan antara lingkungan sekolah dengan gejala ADHD pada anak. *Jurnal Kesehatan Sekolah*, 8(2), 76-88.